

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar belakang

Bunuh diri didefinisikan sebagai tindakan sengaja mengakhiri hidup sendiri (Gvion & Apter, 2012) sedangkan *American Psychiatric Association* (APA) dalam website resminya mengartikan perilaku bunuh diri sebagai bentuk tindakan dari individu dengan cara membunuh dirinya sendiri dan paling sering terjadi diakibatkan oleh adanya tekanan, depresi ataupun penyakit mental lainnya (Idham, 2019). Permasalahan bunuh diri ini merupakan permasalahan yang menjadi masalah global sehingga pada tahun 2019 menjadi tema dalam hari kesehatan jiwa dunia karena dalam 40 detik seseorang di dunia ini meninggal karena bunuh diri (Nirola, 2019). Ide bunuh diri telah ditemukan dikaitkan secara signifikan dengan upaya bunuh diri (Wan et al., 2019).

Ide bunuh diri cenderung pertama kali muncul pada masa remaja, dan prevalensi ide bunuh diri lebih tinggi di kalangan remaja dibandingkan dengan kelompok usia lainnya (Scott et al., 2015). Ide bunuh diri semakin meningkat pada remaja dan berkorelasi dengan depresi yang semakin meningkat juga (Pratiwi dan Undarwati, 2014). Masa remaja umumnya terjadi permasalahan pada sosialisasi dan konflik antar pribadi yang membuat remaja berfikir bunuh diri adalah solusi dari masalahnya (Grimmond et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan (Zong, 2015) menyatakan bahwa ide bunuh diri pada remaja ini muncul karena permasalahan hubungan dengan teman sebaya, masalah rumah dan masalah akademik, fakta yang menarik adalah 50% remaja dengan ide bunuh diri

memilih teman dekat untuk menyelesaikan permasalahannya. Pemahaman terhadap faktor penyebab ide bunuh diri ini penting untuk memprediksi risiko bunuh diri sebagai usaha pencegahan dan menurunkan angka kejadian bunuh diri pada remaja (Jung, Irene & Han, 2019), untuk menyelamatkan remaja sebagai agen perubahan bangsa Indonesia saat ini memasuki masa bonus demografi membutuhkan remaja yang berkualitas yang memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi untuk memaksimalkan keunggulan tersebut (Mayasari & Husin, 2014)

Bunuh diri merupakan masalah medis dan sosial yang mengkhawatirkan, setidaknya 800.000 orang meninggal karena bunuh diri di seluruh dunia setiap tahun, sementara lebih banyak lagi yang melakukan upaya bunuh diri yang tidak mematikan (Sher, 2020). Data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2019 secara global 19,8% sampai 24% remaja mempunyai pengalaman ide bunuh diri dan 3,1 % sampai 8,8% remaja melakukan percobaan bunuh diri, pada remaja dan dewasa muda antara usia 15 dan 29 tahun, bunuh diri adalah penyebab utama kedua kematian di seluruh dunia (Lester et al., 2020) dan terlebih lagi, di antara remaja usia 15 hingga 19 tahun, bunuh diri telah menjadi penyebab ketiga kematian secara global (Irish & Murshid, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 mencatat setidaknya ada 812 kasus bunuh diri di seluruh wilayah Indonesia. Tingkat kematian bunuh diri berdasarkan umur di Indonesia 2017 pada umur 15-49 tahun sebesar 3,89% dari 100.000 penduduk yang turun pada tahun 2016 sebesar 3,9 % dari 100.000 penduduk (Jayani, 2019). Indonesia berada di peringkat 159 dalam hal tingkat bunuh diri di dunia (Danu, 2019). Kasus remaja bunuh diri sering terjadi di Indonesia dengan berbagai alasan seperti: seorang remaja gantung diri setelah

putus hubungan percintaannya (Kurniawan, 2020), seorang remaja di blitar bunuh diri karena tidak dibelikan *handphone* (Rofiq, 2020).

Tumbuh dewasa merupakan proses yang agak membingungkan, remaja cenderung mudah terbawa pada perubahan suasana hati dan rasa canggung. Keinginan yang tumbuh untuk hidup bebas, dikombinasikan dengan kebutuhan untuk mendapatkan bimbingan dan perlindungan saling bertentangan dengan keinginan lain seperti: menjadi bagian kelompok, menjadi populer, menjadi orang yang menarik (Bogle, 2020). Remaja merupakan masa transisi menuju dewasa yang mengalami pertumbuhan baik fisik maupun mental, masa yang penuh dengan konflik dan suasana hati yang labil dimana pikiran, perasaan, dan tindakan terarah pada kesombongan dan kerendahan diri, kebaikan dan godaan, serta kegembiraan dan kesedihan (Diananda, 2019). Karakteristik remaja seperti yang telah dijelaskan diatas akan sangat rentan terhadap konflik internal maupun eksternal.

Faktor yang mempengaruhi perilaku bunuh diri sangat banyak, terutama terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor biologis, gangguan jiwa dan faktor psikologis dan faktor eksternal meliputi peristiwa kehidupan negatif, faktor keluarga, faktor lingkungan sosial dan faktor budaya (Guo & Zhu, 2019). Stress merupakan salah satu faktor internal yang berhubungan dengan ide bunuh diri (Feng, Li& Chen, 2015), oleh sebab itu remaja diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola stress dengan baik karena stress yang tidak mampu dikelola dengan baik menyebabkan distress psikologis (Azzahra, 2016). Peristiwa kehidupan yang penuh tekanan dapat menghasilkan sakit mental, depresi, dan keputusasaan sehingga dibutuhkan

komunikasi yang baik untuk memperoleh dukungan dari teman dan keluarga. Komunikasi sosial yang tidak baik pada remaja menyebabkan tekanan hidup, kombinasi dari kepedihan dan perasaan tidak mampu memberikan suatu signal terjadinya distress psikologis yang dapat menyebabkan upaya serius untuk bunuh diri (Gvion & Apter, 2012).

Salah satu konflik eksternal lainnya yang menyebabkan ide bunuh diri pada remaja karena masalah pada dukungan sosial yang terdiri dari aktivitas sosial dan kedekatan hubungan (Gonçalves et al., 2016). Seorang remaja yang dibesarkan dalam lingkungan rumah yang memiliki kesulitan dalam menjalin keterikatan antar anggota keluarga, penuh stress dan sulit menyalurkan emosi akan memilih dukungan dari luar keluarganya untuk menghilangkan rasa kesepian dan perasaan terpisah dari keluarga sehingga meningkatkan risiko bunuh diri yang merupakan pelarian dari keadaan emosional yang terganggu (Forster et al., 2020). Ketidakseimbangan antara hubungan kedekatan individu dengan lingkungan masyarakat dan juga terjadi ketidakseimbangan peraturan yang pada suatu masyarakat (Marliana, 2012).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi ide bunuh diri dan risiko bunuh diri akan meningkat jika kedua faktor tersebut bergabung pada diri seseorang (Guo & Zhu, 2019). Analisis penelitian terdahulu terhadap faktor penyebab ide bunuh diri pada remaja menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal ini yang mendorong penulis melakukan studi *literature review* untuk menilai hubungan variabel penyebab ide bunuh diri pada remaja. Penulis merasa bahwa mengetahui faktor penyebab ide bunuh diri pada remaja sangat perlu diperhatikan

sebagai langkah pencegahan, selain itu dengan mengetahui faktor penyebab ide bunuh diri maka perawat dalam melakukan pengkajian keperawatan akan lebih sensitif dengan data data pendukung penyebab ide bunuh diri remaja sehingga dapat segera melakukan tindakan sebelum ide bunuh diri menjadi upaya nyata untuk bunuh diri. Alasan tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan studi literature untuk meningkatkan pemahaman kita tentang penyebab ide bunuh diri dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Ide Bunuh Diri pada Remaja”.

1. 2. Rumusan Masalah

Faktor apa saja yang menyebabkan ide bunuh diri pada remaja?

1. 3. Tujuan penelitian

1. 3. 1. Tujuan Umum

Menjelaskan faktor penyebab ide bunuh diri pada remaja

1. 3. 2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis faktor internal penyebab ide bunuh diri pada remaja
2. Menganalisis faktor eksternal penyebab ide bunuh diri pada remaja

1. 4. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. 4. 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Memberikan pengetahuan tentang penyebab ide bunuh diri pada remaja.

2. Sebagai referensi pada penelitian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ide bunuh diri khususnya pada remaja.
3. Memberikan wawasan tentang analisis faktor penyebab ide bunuh diri pada remaja sebagai dasar dalam penelitian ilmu keperawatan.

1. 4. 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan analisis jurnal menggunakan metodologi ilmiah.

2. Bagi mahasiswa

Sebagai salah satu sumber referensi mahasiswa dalam melakukan kajian tentang penyebab ide bunuh diri pada remaja.

3. Bagi perawat

Sebagai sumber pengetahuan perawat dalam mengenali faktor risiko yang dapat menyebabkan ide bunuh diri pada remaja sehingga dapat segera mengidentifikasi ide bunuh diri dan melakukan intervensi sebelum terjadi upaya bunuh diri.

4. Bagi pemerintah

Sebagai bahan/dasar acuan dalam menyusun kebijakan untuk melakukan deteksi awal ide bunuh diri pada sekolah sekolah dan melakukan konseling pada remaja yang memiliki ide bunuh diri.